

## **STUDI KESULITAN PENERJEMAHAN BAHASA INGGRIS-INDONESIA MAHASISWA JURUSAN PLS FKIP UNIVERSITAS BANDUNG RAYA**

**Annie Susany**  
**FKIP Universitas Bandung Raya dpm. UICM**  
**Jl. Banten 11 Bandung**  
**Email: [susanympd@gmail.com](mailto:susanympd@gmail.com)**

### **Abstract**

This is a report of a study designed to examine the PLS students' difficulties in translating English texts into Indonesian. This is also to explore the solution given by lecturers to overcome their difficulties in translating English texts into Indonesian. Using descriptive analytical method, this study aimed to observe the difficulties and its solutions in translating a text. Data concerning the students' difficulties were collected by using documentation analysis in the form of translated version texts (work of English-Indonesian translation of students). Meanwhile, data regarding the solutions given by four PLS Students and 10 students in translating English texts were collected by administering interview. The data were then analyzed and interpreted analytically. The results showed that the students found it difficult to translate English texts into Indonesian, particularly in terms of vocabulary size and phrases. The most difficult phrases to be translated are prepositional phrase, verb phrase, participle phrase, noun phrase and infinitive phrase. However, to solve their difficulties in translating English texts into Indonesian, students were in the same ideas that the students should improve their language competency, such as *structure*, *syntax*, and *vocabulary*. In relation to solve the difficulty in translating phrases, the students should focus more on learning such language components. In addition, the students had also the same ideas that to solve their translation problem, they would focus more on practicing to translating the various English texts while learning language components.

**Key words:** translation, difficult, solution.

### **PENDAHULUAN**

Dalam upaya membantu guru bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bandung Raya mengembangkan Perkuliahan yang mengarahkan para mahasiswa agar memiliki kompetensi profesional yang memadai. Salah satu kemampuan mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan PLS adalah kemampuan menerjemahkan. Penerjemahan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting lebih-lebih dalam konteks era globalisasi. Hal ini disarankan bukan saja oleh masyarakat umum, tapi juga mahasiswa jurusan PLS. Keterampilan penerjemahan jelas sangat penting bagi mereka, saat berada di masyarakat.

Seperti halnya dalam pengajaran keterampilan berbahasa lainnya, yaitu: menyimak, berbicara membaca dan menulis, keterampilan penerjemahan tidak terlepas dari sejumlah kendala. Dalam rangka peningkatan efektivitas dan kualitas kemahiran menerjemahkan diperlukan pemikiran-pemikiran untuk memecahkan berbagai kendala yang dihadapi.

Pemikiran tersebut dapat dilakukan lewat pengkajian bahan rujukan atau lewat penelitian. Salah satu masalah yang perlu diungkapkan dalam penelitian ini adalah apa kesulitan dalam menerjemahkan, dan bagaimana mengatasi kesulitan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa jurusan PLS FKIP UNBAR dalam penerjemahan Inggris-Indonesia, dan upaya-upaya mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul: Studi Kesulitan Penerjemahan Inggris-Indonesia yang dihadapi mahasiswa jurusan PLS FKIP UNBAR.

Karena penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas mahasiswa jurusan PLS FKIP UNBAR dalam menerjemahkan teks berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya perancang program dan para Pengajar itu sendiri. Bagi para perancang program pengajaran, keterampilan menerjemahkan Inggris-Indonesia dapat memperoleh manfaat terutama dalam pemilihan bahan ajar. Sedangkan bagi para pengajar bahasa Inggris, dalam merencanakan proses pembelajaran dapat mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, serta berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori yang mendukung permasalahan penelitian, diantaranya teori tentang pentingnya penerjemahan, konsep penerjemahan, proses penerjemahan, dan perananan pemahaman dalam penerjemahan. Masing-masing teori tersebut akan diuraikan secara lugas dan berkesinambungan.

Ide pokok yang menekankan pentingnya penerjemahan bermula dari arus globalisasi yang berkembang pesat sebagai akibat dari perkembangan yang amat tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Globalisasi yang dimaksud adalah dunia menjadi tanpa batas, menjadi transparan. Suatu kejadian di tempat lain dalam waktu seketika dapat menembus langsung ke tempat lain dalam waktu seketika dapat menembus langsung ke tempat lainnya. Untuk itu apabila suatu bangsa tidak ingin ketinggalan oleh arus globalisasi, harus menjinakkan Iptek. Upaya menjinakkan iptek tidak dapat dilakukan tanpa penguasaan bahasa Inggris. Untuk itu perlu diupayakan intensifikasi pengajaran bahasa Inggris dan sekaligus penerjemahan bahasa Inggris ke dalam bahasa nasional suatu bangsa.

Demikian juga di negara Indonesia upaya menggalakan pengajaran bahasa Inggris dan penerjemahan Inggris-Indonesia sangatlah penting dan diperlukan. Intensifikasi pengajaran bahasa Inggris adalah memberikan bantuan kepada para mahasiswa agar dapat lebih membelajarkan diri sendiri untuk lebih memahami bahasa Inggris sebagai bahasa Iptek dan bahasa pergaulan dunia. Sejalan dengan pandangan ini Suryawinata (1990:3-4) mengungkapkan bahwa bila tujuan penguasaan bahasa asing adalah untuk memperlancar alih Iptek, maka cara lain untuk membantu meningkatkan dan mempercepat proses alih Iptek adalah penerjemahan Iptek ke dalam bahasa Indonesia.

Pentingnya penerjemahan juga disebabkan, sebagaimana diungkapkan oleh Simatupang (1979:20), pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tertinggalnya Negara kita dalam kedua bidang tersebut serta langkanya karya asli dalam kedua bidang tersebut. Keadaan ini ditambah dengan kenyataan bahwa sebagian besar informasi Iptek ditulis dalam bahasa Inggris dan sebagian besar konsumen Iptek sulit memperoleh dari sumber aslinya karena kurangnya penguasaan bahasa asing. Akan tetapi, setiap persoalan senantiasa selalu ada jalan keluarnya. Untuk dapat membantu

para mahasiswa mampu menerjemahkan teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan baik, para mahasiswa perlu memahami konsep penerjemahan.

Catford (1986:20) berpandangan bahwa penerjemahan adalah “The replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language.” (pengalihan wacana dalam suatu bahasa/bahasa sumber dengan wacana padanannya dalam bahasa lain (bahasa sasaran). Pengertian dari Catford ini cukup luas dan terdapat dua ungkapan penting yang memerlukan penjelasan yaitu: textual material (wacana) dan equivalent (padanan). Menurut Catford, dalam penerjemahan biasa tidaklah seluruh wacana dialihkan ke dalam padanan bahasa sasaran. Selain sintaksis dan leksikon –mungkin tidak terjadi pengalihan dengan pemberian padanannya, tetapi hanya dengan bentuk *trasference*.

Padanan, menurut pandangan Catford, merupakan istilah kunci dalam penerjemahan. Masalah utama dalam praktik penerjemahan adalah “menemukan padanan terjemahan dalam bahasa sasaran”, dan tugas utama teori penerjemahan adalah “mendefinisikan hakekat dan kondisi-kondisi padanan” (ibid:21). Sedangkan Newmark (1988:5) mengemukakan bahwa penerjemahan adalah: “rendering the meaning of a text into another language in the way the author intended the text” (mengungkapkan makna suatu wacana ke dalam bahasa lain seperti wacana yang dimaksudkan penulisannya).

Selain itu, para mahasiswa juga perlu mengetahui dan memahami proses penerjemahan. Proses penerjemahan adalah rangkaian tindakan dalam usaha menerjemahkan sehingga menghasilkan terjemahan. Proses penerjemahan ini merupakan perilaku seseorang dengan menggunakan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan di dalam usaha mengalihkan suatu wacana sumber ke dalam bahasa sasaran. Dalam usaha tersebut penerjemah mencari wacana padanan dalam bahasa sasaran.

Pengetahuan tentang teknik menerjemahkan menyangkut strategi bagaimana seseorang harus memilih gaya penerjemahan pesan dari teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini dia dihadapkan kepada pilihan apakah dia mengalihkan pesan dari teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini dia dihadapkan kepada pilihan apakah dia mengalihkan pesan itu secara kata demi kata, artinya terikat menurut gaya bahasa dan struktur yang dipakai dalam bahasa Inggris, apakah dia melakukan pengalihan pesan itu secara idiomatik atau literal, artinya dalam penerjemahan dia mempertahankan gaya bahasa dalam wacana sumber dan melakukan penyesuaian-penyesuaian menurut kaidah-kaidah bahasa Indonesia agar bahasanya terasa wajar, atukah dia melakukan pengalihan pesan secara bebas tanpa memperhatikan atau tanpa mempertahankan gaya bahasa yang digunakan penulis aslinya dalam teks sumber (Catford, 1965:25). Pemilihan teknik menerjemahkan ini disesuaikan dengan tujuan penerjemahan, jenis wacana dan kebutuhan penerjemahan. Apabila kita hanya mementingkan pesan, kita mungkin memilih teknik terjemahan bebas: bilamana kita ingin mempertahankan bentuk seperti gaya bahasa teks yang diterjemahkan, kita menggunakan teknik terjemahan idiomatik (literal) atau bila kita ingin mempertahankan aspek bahasa yang sama atau otentisitas kita mungkin menggunakan terjemahan kata demi kata.

Dalam kegiatan belajar mengajar para mahasiswa dilatih untuk menerjemahkan suatu teks secermat mungkin, artinya bahwa para mahasiswa tidak saja dapat mengalihkan pesan sesuai dengan aslinya, tetapi juga, bila mungkin, mempertahankan gaya bahasa dalam teks sumber dengan mencari padanan-padanan yang sedekat mungkin dalam bahasa Indonesia. Yang dimaksud dengan sedekat mungkin adalah

karena unsur-unsur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris tidak selalu sepadan, sebab adanya cirri kunikan tiap bahasa yang mungkin berbeda satu sama lainnya, maka kata atau ungkapan yang tidak sepadan inilah dicari padanannya yang sedekat mungkin.

Pada proses penerjemahan, seorang penerjemah atau calon penerjemah hendaknya dapat memahami bahan atau wacana yang akan diterjemahkan. Memahami suatu wacana merupakan tugas yang tidak mudah. Pemahaman seseorang untuk memahami suatu teks dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan kebahasaan pembaca yang menyangkut penguasaan struktur, kosakata, makna dan sistem baca tulis, dan bidang bahan yang dibaca dan tingkat kesulitan bacaan baik dalam hal penggunaan bahasa maupun materi yang dibicarakan di dalamnya.

Kemampuan memahami pesan dari suatu teks adalah salah satu kemampuan dalam penggunaan bahasa terutama dalam menggunakan keterampilan reseptif – mendengarkan dan membaca. Selanjutnyadalam kaitannya dengan proses penerjemahan, pemahaman terhadap teks bahasa sumber akan mempengaruhi hasil penerjemahan. Bilamana wacana sumber (bahasa Inggris) salah dipahami, maka terjemahannya pun akan salah atau kurang tepat.

Menurut Newmark (1988:11), memahami suatu teks menuntut tidak hanya cara membaca secara umum (general reading), tetapi juga cara membaca secara cermat (closer reading). *General reading* dimaksudkan “untuk mendapatkan makna atau pesan umum atau pokok, sedangkan *closer reading* diperlukan untuk memahami kata-kata baik di luar maupun di dalam konteksnya”. Jadi jelas bahwa membaca dalam proses menerjemahkan tidak sekedar membaca dalam arti membaca biasa saat kita menghadapi bacaan, seperti koran atau majalah, melainkan membaca untuk memahami isi teks.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk menjembatani permasalahan atau tujuan dari penelitian ini, peneliti merangkai metode penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Seluruh rangkaian ini dibahas dalam satu payung besar yang lebih sering dikenal sebagai metodologi penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah metode yang sesuai dengan sifat masalah dan tujuan penelitian, yaitu deskriptif analitik. Metode ini dilakukan untuk menggambarkan jenis kesalahan maupun sumber-sumber tempat terjadinya kesalahan dalam penerjemahan. Sedangkan analitik dilakukan untuk mengetahui sebab terjadinya kesalahan dalam penerjemahan.

Adapun sumber data penelitian ini adalah hasil karya terjemahan Inggris-Indonesia mahasiswa jurusan PLS FKIP UNBAR tahun 2011/2012. Bahan yang diterjemahkannya adalah buku karangan Tom Hutchinson dan Alan Waters (1987) yang berjudul “English for Specific Purposes.” Mengenai populasi dan sampel, peneliti menggunakan buku karangan Tom Hutchinson dan Alan Waters yang berjudul “English for Specific Purposes” dan terjemahan Indonesia-nya yang diterjemahkan oleh para mahasiswa jurusan PLS FKIP UNBAR sebagai populasi penelitian. Buku tersebut diterbitkan oleh Cambridge University Press tahun 1987 dengan jumlah halaman 169 halaman.

Pada sampel penelitian ini adalah 50 buah kalimat hasil terjemahan mahasiswa. 50 kalimat tersebut diambil dari halaman 5-54, kemudian setiap halaman diambil satu kalimat secara acak. Pengambilan sampel dari halaman 5-54 didasarkan atas pendapat bahwa tingkat kompleksitas dan kesulitan penerjemahan kalimat yang ada pada setiap

halaman dari halaman 1 sampai halaman 169 relatif sama, sehingga pengambilan sampel dari halaman 5-54 tersebut dianggap cukup representatif.

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan dokumentasi berupa hasil terjemahan yang digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi para mahasiswa jurusan PLS ketika menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu proses pengumpulan data juga diperoleh dengan menggunakan wawancara terhadap 10 orang mahasiswa jurusan PLS. Wawancara dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan oleh mereka untuk mengatasi kesulitan dalam penerjemahan.

Setelah data diperoleh, data penelitian selanjutnya diolah dengan prosedur sebagai berikut: 1) Membuat daftar kalimat-kalimat yang dijadikan sampel beserta terjemahannya; 2) Mengidentifikasi jenis-jenis frase yang ada pada setiap kalimat; 3) Mengelompokkan frase sesuai dengan jenisnya; 4) Mengevaluasi hasil penerjemahan seluruh kalimat dengan fokus pada penerjemahan frase dan kosa kata; 5) Mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis kesalahan dalam penerjemahan; 6) Mentabulasi jenis kesalahan; 7) Menghitung presentase kesalahan; 8) Menganalisis penyebab/sumber kesalahan; 9) Menafsirkan hasil terjemahan; dan 10) Mengambil kesimpulan tentang hasil penerjemahan.

## PEMBAHASAN

### Kesulitan-Kesulitan dalam Penerjemahan

Merujuk kepada masalah dan tujuan penelitian, data yang telah diperoleh melalui pengumpulan dokumen (hasil terjemahan) sebagai berikut:

#### a. Jumlah frase dan kosakata

Kalimat yang dijadikan sampel penelitian ini berjumlah 50 buah. Dari 50 buah kalimat tersebut terdapat 118 frase, 1067 kata, dan 13 ungkapan idiomatik. Perhatikan Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kalimat sampel penelitian

No.	Klasifikasi	Jumlah
1.	Kalimat	50
2.	Frase	118
3.	Kata	1067
4.	Ungkapan idiomatik	13

#### b. Klasifikasi dan jumlah frase

Dari 118 buah frase yang dapat diidentifikasi itu terdiri dari berbagai jenis sebagai berikut: 70 buah (59.32%) “verb phrase”, 37 buah (31.35%) “noun phrase”, 7 buah (5.93%) “prepositional phrase”, 3 buah (2.54%) “participial phrase”, dan 1 buah (0.4%) “infinitive phrase.” Terlihat sekali bahwa hasil yang diperoleh dari “verb phrase” lebih banyak dari yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa mengalami kesulitan yang serius dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung frase kata kerja.

#### c. Hasil Penerjemahan frase, kata dan ungkapan idiomatik

Hasil penerjemahan frase, kata, dan ungkapan idiomatik secara keseluruhan adalah sebagai berikut: frase yang berjumlah 118 itu, terjemahannya 79 buah (66.94%) benar dan 39 buah (33.05%) salah. Kata yang berjumlah 1067 itu, terjemahannya

994 buah (94.16%) benar, dan 73 buah (6.84%) salah. Sedangkan, ungkapan idiomatic yang berjumlah 13 itu, terjemahannya 4 buah (30.76 %) benar dan 9 buah (69.23%) salah. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa kesulitan para mahasiswa lebih didominasi oleh ungkapan idiomatic karena tingkat kesalahannya lebih besar, yaitu 9 buah (69.23%) dari keseluruhan jumlah yang ada yaitu 13 buah ungkapan idiomatic.

**d. Rincian Hasil Penerjemahan berbagai jenis Frase**

Rincian hasil penerjemahan berbagai jenis frase adalah “verb phrase” yang berjumlah 70 buah itu, terjemahannya 44 (62,85%) benar dan 26 (37, 14%) salah. “noun phrase” yang berjumlah 37 buah itu, terjemahannya 28 (75,67%) benar dan 9 (24,32%) salah. “prefositional phrase” yang berjumlah 7 buah itu, terjemahannya 4 (57,14%) benar dan 3 (42,85%) salah. “participial phrase” yang jumlahnya 3, terjemahannya 2 (6,6%) benar dan 1 (33,3% salah. Dan “infinitive phrase” yang hanya 1 buah, terjemahannya benar. Jumlah jawaban *verb phrase* yang salah lebih banyak dari frase-frase yang lainnya. Hal ini semakin memperkuat data sebelumnya bahwa para guru bahasa Inggris mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung frase kata kerja.

**e. Rincian kesalahan penerjemahan kata**

Kata yang berjumlah 1067 buah tersebut, 994 buah (93.16%) terjemahannya benar dan yang 73 buah (6.84%) salah. Dari 73 buah kata yang terjemahannya salah ini terdiri dari 69 buah (94.52%) “content words”, dan selebihnya 4 buah (5.47%) “Function Words.”

Dari temuan penelitian diatas, diketahui bahwa para mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, terutama kaitannya dengan kosakata dan frasa. Pembahasan temuan-temuan penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk melihat berbagai hubungan antara temuan-temuan itu dengan hal-hal yang mungkin ada relevansinya. Dengan demikian diharapkan bahwa temuan-temuan itu dapat memberikan sumbangan yang lebih berarti kepada pihak-pihak yang memerlukan.

***Kosakata (vocabulary)***

Hasil penerjemahan kata menunjukkan bahwa sebagian besar (93.16%) dari jumlah kata telah diterjemahkan dengan benar dan hanya sebagian kecil (6.84%) yang salah terjemahannya. Ini berarti ada kecenderungan bahwa para mahasiswa sudah cukup terampil dalam mencari atau memilih padanan kata yang sesuai dengan konteksnya. Sedangkan hasil terjemahan ungkapan idiomatic menunjukkan bahwa sebagian besar (69.23%) salah terjemahannya dan hanya sebagian kecil saja (30.76%) yang salah terjemahannya. Ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa para mahasiswa masih lemah dalam penguasaan ungkapan idiomatic.

Kembali pada masalah penerjemahan kata, sekalipun ada kecenderungan bahwa mahasiswa sudah cukup terampil dalam memilih padanan kata, namun ada titik lemah yang perlu diperhatikan yaitu masih adanya kesalahan dalam menerjemahkan “function word.” Padahal “function word” dalam bahasa Inggris jumlahnya relatif kecil, sehingga seharusnya sudah dikuasai oleh mereka. Kesalahan dalam menerjemahkan “function word” diduga berasal dari kegagalan dalam mengidentifikasi jenis kata dan fungsi kata dalam frase.

### ***Frase (phrase)***

Hasil penerjemahan frase secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar (66,94%) dari jumlah frase telah diterjemahkan dengan benar dan yang sebagian lagi (33,05%) salah terjemahannya. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar (66,94%) dari jumlah frase telah diterjemahkan dengan benar dan sebagian lagi (33,05%) salah terjemahannya. Data ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan bahwa penguasaan struktur frase dan kemampuan pemahanan frase di kalangan mahasiswa masih belum memuaskan.

Dari data yang dikumpulkan terdapat lima jenis frase berikut presentase kesalahannya yaitu “noun phrase” (24,32%), “verb phrase” (37,14%), “prepositional phrase” (42,85%), “participial hrase” (33,3%), dan “infinitive phrase” (0 %). Persentase kesalahan dalam menerjemahkan kalimat jenis frase ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa jenis frase yang paling sulit penerjemahannya adalah “prepositional phrase”, kemudian “verb phrase”, dan seterusnya secara berurutan “participial phrase”, “noun phrase” dan “infinitive phrase.”

Penerjemahan frase pada dasarnya mensyaratkan penguasaan beberapa pengetahuan kebahasaan, yang paling utama adalah jenis kata, fungsi kata dalam frase, dan struktur modifikasi frase itu sendiri. Ketiga hal ini masing-masing saling mendukung dan berkaitan, tidak dapat dipisah-pisahkan. Penerjemahan frase mensyaratkan pemahaman terhadap frase itu sendiri. Pemahaman frase mensyaratkan penguasaan pengetahuan tentang jenis kata dan fungsi kata dalam frase, dan sebaliknya untuk mengetahui jenis dan fungsi kata dalam frase diperlukan pengetahuan tentang struktur modifikasi frase.

Kegagalan dalam mengidentifikasi jenis kata dapat mengakibatkan kesalahan dalam mengidentifikasi fungsi kata dalam frase, jenis frase dan struktur modifikasi frase. Sehingga pada gilirannya dapat mengakibatkan kesalahan dalam pemahaman frase dan penerjemahannya. Dengan demikian kesalahan dalam penerjemahan frase, adapun jenis frase itu, diduga kuat disebabkan oleh kelemahan penguasaan jenis kata, fungsi kata dalam frase dan struktur modifikasi frase.

### **Upaya-Upaya untuk Mengatasi Kesulitan dalam Penerjemahan**

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan para mahasiswa jurusan PLS untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam menerjemahkan, wawancara dilakukan kepada 10 responden. Pada umumnya mereka bersepakat bahwa untuk mengatasi kesulitan dalam menerjemahkan, para mahasiswa harus meningkatkan beberapa keterampilan yang langsung mendukung pengembangan kemampuan menerjemahkan, seperti “structure” “syntax” dan “vocabulary.” Mengenai pemecahan masalah untuk sulitnya menerjemahkan frase, pemahaman para mahasiswa terhadap pokok bahasan tentang struktur modifikasi berbagai macam frase dalam bahasa Inggris perlu mendapatkan penekanan dan perhatian yang serius. Begitupun, pemahaman tentang jenis kata dan fungsi kata dalam frase maupun kalimat perlu mendapatkan perhatian tambahan.

### **SIMPULAN**

Setelah data diolah dan dianalisis, peneliti mendapatkan temuan-temuan penelitian yang kesimpulannya bahwa sebagian besar frase dan sebagian besar kata telah benar terjemahannya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penerjemahan Inggris-

Indoensia mahasiswa jurusan PLS cukup memadai. Namun, masih terdapat kelemahan yang sekaligus merupakan kesulitan dalam menerjemahkan kata sebagai bagian dari suatu frase maupun dalam menerjemahkan frase secara keseluruhan.

Titik lemah atau kesulitan dalam menerjemahkan kata sebagai bagian dari suatu frase diduga kuat disebabkan oleh kelemahan para mahasiswa dalam penguasaan jenis kata, fungsi kata, dalam frase dan struktur modifikasi frase. Sedangkan, kesulitan dalam menerjemahkan berbagai macam frase seperti, *prepositional phrase*, *verb phrase*, dan *partipal phrase* diduga kuat disebabkan oleh kelemahan guru-guru dalam penguasaan pengetahuan kebahasaan.

Akan tetapi setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya. Oleh karena itu temuan tentang solusi terhadap kesulitan-kesulitan dalam menerjemahkan menunjukkan bahwa hal yang paling penting untuk dilakukan adalah para mahasiswa harus meningkatkan beberapa keterampilan yang langsung mendukung pengembangan kemampuan menerjemahkan, seperti “structure” “syntax” dan “vocabulary.”

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Catford. (1968). *A Linguistics Theory of Translation*. London : Oxford University Press
- Cronin, Michael. (2003). *Translation and Globalization*. London : Routledge England
- Hutchinson, Tom. and Waters, Alan. (1987). *English for Specific Purposes*. Cambridge : Cambridge University Press
- Munby, John. (1978). *Communicative Syllabus Design*. Cambridge : Cambridge Press
- Munday, Jeremy. (2001). *Introducing Translation Studies*. New York : Routledge USA
- Merriam Sharan, B. (1998). *Qualitative Reasearch and Case Study Applicationin Education*. San Fransisco: Jossey - Bass
- Newmark, Peter.(1988). *A Text Book of Translation*. Hertfordshire : Prentice Hall International
- Robinson, Douglas.(2003). *Becoming a Translator*, New York : Routledge USA.
- Simatupang. (1979). *Teori Terjemahan*. Jakarta: DITJEN Pendidikan Tinggi Jakarta
- Suryawinata, Zuchridin. (1990 ). *Studi Tentang Kesalahan Terjemahan Indonesia - Inggris*. Yogyakarta : Kanisius.